

Hakikat dan Aktivitas Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Wahyudi Siswanto



PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, istilah sanggar bahasa dan sastra Indonesia tidak asing lagi bagi Anda bukan? Apa yang dimaksud sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Apakah ada hubungannya dengan istilah sanggar seni, sanggar lukis, dan sanggar tari? Bagaimana hubungannya dengan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah? Apa saja yang perlu kita pelajari dan yang perlu kita persiapkan dalam mengelola sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Hal-hal ini antara lain yang akan dijawab dalam modul ini.

Modul ini terdiri atas dua Kegiatan Belajar (KB). Pada KB 1 akan dibahas Hakikat Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada KB 2 akan dibahas Aktivitas Produktif dan Kreatif dalam Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah selesai mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan hakikat dan aktivitas produktif dan kreatif sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Secara khusus, melalui Modul 1 ini, Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
2. menjelaskan fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
3. menjelaskan tujuan sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
4. menjelaskan sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
5. menjelaskan ruang lingkup kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
6. menjelaskan manajemen kegiatan dan pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia;
7. menjelaskan aktivitas produktif dan kreatif dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk mempermudah Anda dalam mempelajari modul ini ingat-ingatlah kegiatan berbahasa dan bersastra yang Anda alami di sekolah dulu!

KEGIATAN BELAJAR 1

Hakikat Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Apakah Anda pernah ke sanggar musik dan sanggar tari? Pernahkah Anda mendengar sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Apakah yang dimaksud sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Bila Anda pernah mencermati sanggar musik atau sanggar tari, tentu Anda dapat membayangkan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Pada bagian ini Anda akan mempelajari pengertian, fungsi, tujuan, dan sasaran sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, Anda juga akan mempelajari ruang lingkup kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Berikut ini akan diuraikan satu demi satu.

A. PENGERTIAN SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Selama ini kita sudah banyak mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Apa yang kita pelajari meliputi keterampilan berbahasa dan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia. Bagaimana penerapan keterampilan dan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia yang telah kita peroleh? Salah satu jawabannya adalah dikembangkan melalui sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sanggar diartikan sebagai (1) tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah; (2) tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya). Apakah Anda setuju bahwa sanggar bahasa dan sastra Indonesia bukanlah tempat pemujaan bahasa dan sastra? Dengan demikian, apakah yang dimaksud sanggar bahasa dan sastra Indonesia?

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasikan bahasa dan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan. Kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia misalnya majalah sekolah, majalah dinding, penyuntingan bahasa, kepewaraan, dan pidato. Kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.

B. FUNGSI SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Apakah fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Secara garis besar, fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua: (1) fungsi sosial dan (2) fungsi personal atau individual. Berikut ini akan dijelaskan satu demi satu.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat berfungsi sosial. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi alat pemersatu warga sekolah: siswa, guru, kepala sekolah, pegawai, dan orang tua siswa. Melalui sanggar bahasa dan sastra Indonesia, warga sekolah dapat berkomunikasi. Mereka bisa saling memberi masukan, saran, dan kritik untuk kebaikan sekolah dan kegiatan sekolah.

Dengan fungsi sosial, sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan sebagai alat edukatif. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan sebagai sarana pendidikan siswa dan guru dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, misalnya majalah sekolah, majalah dinding, penyuntingan bahasa, kepewaraan, dan pidato. Selain itu, sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi untuk membina siswa dan guru untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia, misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia mempunyai fungsi personal atau individual. Dalam kaitannya dengan fungsi personal atau individual ini, sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi ekspresif, regulatori, referensial, heuristik, estetik, dan kreatif.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan untuk mengekspresikan sesuatu. Ekspresi ini terutama berupa ekspresi bahasa dan sastra. Selain itu, warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, pegawai, dan orang tua siswa) dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, keluhan, keinginan, kekecewaan, kegembiraannya, atau pikiran dan perasaan lainnya melalui majalah sekolah, majalah dinding, berpidato, apresiasi prosa, puisi, dan drama.

Selain berfungsi sosial dan individual, sanggar bahasa dan sastra Indonesia juga berfungsi regulator, referensial, wadah estetik dan kreatif, dan heuristik. Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi regulator. Wadah ini dapat digunakan untuk mengontrol tindakan atau aturan. Tindakan dan aturan

itu terutama berkenaan dengan tindakan dan aturan berbahasa. Ada bahasa yang baik dan benar, ada bahasa baku, ada bahasa lisan, ada bahasa karya ilmiah, ada pantun, ada seloka, ada drama tradisional, drama modern. Semua ini membutuhkan aturan tersendiri. Dalam jangkauan yang lebih luas, tindakan ini bisa berupa tindakan siswa, tindakan guru, tindakan kepala sekolah, tindakan pegawai, tindakan wali murid. Sekolah juga bisa menyebarkan aturan sekolah lewat kegiatan sanggar, misalnya melalui majalah sekolah atau majalah dinding.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi referensial. Kegiatan seperti majalah sekolah dan majalah dinding dapat digunakan warga sekolah untuk mengetahui kebenaran tentang sesuatu. Melalui penulisan berita, *feature*, artikel, siswa akan menelusuri kebenaran tentang sesuatu. Fungsi semacam ini adalah fungsi referensial.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi sebagai wadah estetis dan kreatif. Melalui majalah sekolah, majalah dinding, pidato, apresiasi prosa, puisi, dan drama semua warga sekolah dapat mengungkapkan rasa keindahannya. Mereka bisa mengungkapkan rasa keindahan dalam bentuk keindahan bahasa (menulis *feature*, berpidato, menulis puisi, menulis prosa, dan bermain drama), keindahan bentuk dan keindahan warna (majalah sekolah dan majalah dinding), atau keindahan gerak (pementasan drama, berpidato, membawakan acara, deklamasi, pembacaan cerpen).

Fungsi heuristik sanggar bahasa dan sastra Indonesia merujuk pada fungsinya untuk memperoleh pengetahuan atau mempelajari lingkungan. Melalui majalah sekolah, majalah dinding, penyuntingan, kepewaraan, pidato, apresiasi prosa, puisi, dan drama, siswa dapat menambah pengetahuannya dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dunia luar. Sebagai contoh, sebelum siswa menulis berita, *feature*, atau artikel, mereka harus mencari bahan berita, *feature*, atau artikel dari membaca buku. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan mendengar pembicaraan orang lain, atau melihat peristiwa. Kegiatan ini jelas akan menambah pengetahuan siswa, salah satunya adalah pengetahuan tentang jurnalistik.

C. TUJUAN SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Tujuan sanggar bahasa dan sastra Indonesia meliputi tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan),

maupun afektif (sikap). Tujuan tersebut dibedakan atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, misalnya majalah sekolah (termasuk penyuntingan), majalah dinding, kepengawaraan, dan pidato. Selain itu, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia, misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.

Sebagai contoh, pengelolaan majalah sekolah dan majalah dinding dapat digunakan untuk menampung kreativitas siswa dan guru. Dengan menulis dan mengelola majalah sekolah dan majalah dinding, siswa dan guru dapat (1) memperoleh bekal pengetahuan tentang jurnalistik; (2) menajamkan daya analisisnya terhadap fakta, peristiwa, gejala yang dapat digunakan sebagai berita atau opini; (3) melatih daya kritisnya terhadap fakta, peristiwa, gejala yang terjadi di masyarakat; (4) menajamkan perasaan simpati dan empati; (5) mengembangkan rasa humor; (6) mengembangkan imajinasi; (7) mengembangkan rasa estetika siswa; (8) mengikuti perkembangan informasi, terus belajar, menambah pengetahuan; (9) memperoleh pengalaman berhadapan dengan orang lain pada saat melakukan wawancara; (10) memperoleh bekal berorganisasi, bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban; (11) mengembangkan kemampuan berbahasa; dan (12) mengembangkan kemampuan bernalar.

Tujuan jangka panjang sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, jiwa mandiri, kritis siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya). Tujuan tersebut dapat digunakan sebagai sarana agar pelaku yang terlibat dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat:

1. mengkaji dan memproduksi bentuk-bentuk komunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
3. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;

4. mengkaji, menikmati, dan memproduksi karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
5. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia;
7. pembinaan bahasa Indonesia;
8. sarana mengembangkan kebudayaan Indonesia.

D. SASARAN PENGELOLAAN SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Siapakah sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Ada beberapa sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran tersebut adalah (1) siswa, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia, (3) penutur asli bahasa Indonesia, dan (4) pemakai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Sasaran utama sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah siswa. Posisi mereka sebagai pembelajar sangat strategis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mereka peroleh di kelas bisa mereka kembangkan dan mereka terapkan dalam kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang kepenulisan. Mereka bisa menulis cerpen, puisi, berita, *feature*, artikel, humor, atau bentuk tulisan lain. Hal ini bisa ditampung dalam kegiatan majalah sekolah dan majalah dinding. Mereka bisa mengembangkan kemampuan berbicara mereka melalui kegiatan kepewaraan dan pidato. Mereka juga bisa mengembangkan bakat mereka dalam bermain drama, berpuisi, atau berprosa. Seluruh kegiatan ini disertai pengembangan kemampuan berorganisasi mereka. Oleh karena itu, kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia bisa disikapi sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bisa berupa kegiatan lanjutan dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sanggar bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu wadah yang menjadi alternatif pilihan siswa selain, pramuka, PMR, olah raga, kesenian, pecinta alam, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Guru bahasa dan sastra Indonesia bisa sebagai sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, bisa juga sebagai pembina atau pengelola sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Guru bahasa dan sastra Indonesia yang dilatih dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia merupakan orang-orang yang nanti diharapkan dapat membina dan mengelola sanggar di sekolahnya masing-masing. Sedangkan kegiatan sanggar yang melibatkan guru sebagai pembina dan pengelola sanggar bahasa dan sastra Indonesia bermaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang ada di sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Melalui sanggar bahasa dan sastra Indonesia, guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, bersastra, dan berorganisasi. Peningkatan guru terhadap kemampuan berbahasa, bersastra, dan berorganisasi akan berpengaruh terhadap apa yang disampaikan kepada siswa.

Penutur asli dan penutur asing bahasa Indonesia bisa belajar di sanggar bahasa dan sastra Indonesia untuk berbagai keperluan, misalnya mereka bisa: (1) mempelajari, mengkaji, dan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) mempelajari dan mengkaji sastra Indonesia; (3) memproduksi dan mengkreasikan bahasa Indonesia dalam berbagai ragam, dan (4) memproduksi dan mengkreasikan sastra Indonesia dalam berbagai ragam.

E. RUANG LINGKUP KEGIATAN DI SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Ruang lingkup itu meliputi kegiatan yang berkenaan dengan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia. Adapun materi sanggar meliputi (1) majalah sekolah, (2) majalah dinding, (3) penyuntingan bahasa, (4) kepewaraan, (5) pidato, (6) apresiasi puisi, (7) apresiasi cerpen, (8) drama radio, dan (9) drama panggung. Berikut ini akan diuraikan lebih lanjut.

1. Majalah sekolah dan majalah dinding

Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar majalah sekolah dan majalah dinding? Kegiatan di sanggar majalah sekolah dan majalah dinding meliputi (1) menulis berita, *feature*, dan artikel untuk majalah sekolah dan majalah dinding, (2) menyunting tulisan berita, *feature*, dan artikel untuk majalah sekolah dan majalah dinding, dan (3) mengorganisasikan majalah sekolah dan majalah dinding.

Secara umum, isi majalah sekolah dan majalah dinding dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar: (1) berita (*news*), (2) opini (*views*), dan (3) iklan (*advertising*).

Berita dapat dikelompokkan atas berita langsung, berita foto, berita suasana-berwarna, berita menyeluruh, berita mendalam, berita penafsiran, dan berita penyelidikan. Opini dapat dikelompokkan atas tajuk rencana atau editorial, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca.

Berita majalah sekolah dan majalah dinding dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan di dalam majalah sekolah dan majalah dinding. Secara umum, aspek penentu nilai berita itu adalah aspek: waktu, jarak, penting/ternama, akibat/dampak, keluarbiasaan, pertentangan/kompleks, kemajuan/kebaruan, kemanusiaan, dan humor. Struktur berita terdiri atas judul (*headline*), teras (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Berita lebih banyak disajikan dalam bentuk piramida terbalik; bentuk penulisan berita dari paragraf yang penting informasinya sampai ke paragraf akhir yang kurang penting informasinya. Bentuk semacam ini memberi kemudahan baik kepada pembaca, wartawan, maupun kepada redaktur.

Feature adalah tulisan yang biasa disebut kisah atau karangan khas yang isinya tentang suatu peristiwa atau permasalahan kehidupan yang menarik ditinjau dari sisi tertentu. *Feature* disajikan secara kreatif, santai, ringan, menghibur, kadang-kadang subjektif. Penyajian permasalahan dalam *feature* bersifat tidak formal. Ada beberapa jenis *feature* yang dimuat di majalah. Jenis *feature* itu adalah *feature human interes*, sejarah, biografi, perjalanan, petunjuk, dan ilmiah. Struktur *feature* terdiri atas judul (*headline*), teras (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Beberapa ciri *feature* yaitu adanya unsur: kreativitas, subjektivitas, informatif, dan menghibur.

Artikel majalah sekolah dan majalah dinding adalah tulisan yang dimuat di majalah sekolah dan majalah dinding yang berisi pendapat seseorang atau kelompok yang membahas tuntas suatu masalah yang menarik, aktual, atau kontroversial dengan tujuan untuk memberi tahu, mempengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur pembaca. Artikel dapat dibedakan atas beberapa macam, antara lain artikel praktis, artikel ringan, artikel halaman opini, dan artikel analisis ahli.

Ada beberapa karakteristik artikel majalah sekolah dan majalah dinding. *Pertama*, artikel ditulis dengan atas nama seseorang atau beberapa orang. *Kedua*, artikel menyajikan gagasan yang menarik, aktual, atau kontroversial.

Ketiga, masalah yang diangkat harus menyangkut kepentingan sebagian besar pembaca. *Keempat*, disajikan dalam bahasa yang komunikatif, segar, dan populer. *Kelima*, panjang artikel sekitar 1-3 halaman kuarto (untuk majalah sekolah dan majalah dinding) dan 4-6 halaman kuarto (untuk surat kabar). *Keenam*, artikel disajikan secara singkat tetapi dibahas secara tuntas. *Ketujuh*, isinya berupa pandangan subjektif penulisnya. *Kedelapan*, gagasan yang disampaikan merupakan gagasan asli penulisnya.

2. Penyuntingan Tulisan Berita, *Feature*, dan Artikel

Penyuntingan terhadap tulisan meliputi beberapa hal, yaitu dari segi isi, bahasa, dan ejaan. Isi tulisan akan disunting dari (a) kebenaran fakta atau data yang disajikan (b) urutan peristiwa, (c) sumber berita, (d) struktur tulisan.

Penyuntingan bahasa dilakukan sebelum tulisan itu dipublikasikan. Penyuntingan ini perlu dilakukan agar bahasa jurnalistik menjadi bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

Bahasa jurnalistik pers adalah bahasa tulis. Yang dihadapi pembacanya adalah tulisan. Oleh karena itu, tanda baca dalam bahasa jurnalistik pers sangat penting. Penggunaan tanda baca harus benar. Kesalahan tanda baca akan mengubah arti sebuah pernyataan. Sebelum sebuah tulisan dimuat, tanda bacanya harus disunting terlebih dahulu.

3. Organisasi dan Pengatakan Majalah Sekolah dan Majalah Dinding

Majalah sekolah dan majalah dinding merupakan wadah untuk menampung kreativitas siswa dan guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Majalah sekolah dan majalah dinding juga bisa digunakan siswa dan guru sebagai media belajar dan sumber belajar. Organisasi majalah sekolah dan majalah dinding meliputi (a) tujuan pembinaan majalah sekolah dan majalah dinding, dan (b) manajemen majalah sekolah dan majalah dinding.

Kegiatan manajemen majalah sekolah dan majalah dinding bisa dipilah atas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian) majalah sekolah dan majalah dinding. Kegiatan ini dilakukan oleh penanggung jawab, pembina, dan redaktur majalah sekolah dan majalah dinding.

Penerbitan majalah sekolah dan majalah dinding di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Pembina majalah sekolah dan majalah dinding adalah guru yang menangani urusan kesiswaan. Redaktur adalah orang yang menangani, memilih, dan menyusun tulisan atau bahan yang akan dimasukkan ke dalam majalah sekolah dan majalah dinding. Redaktur majalah sekolah dan majalah dinding terdiri atas pemimpin redaksi, dewan redaksi, dan redaksi pelaksana. Pemimpin dan dewan redaksi dipegang oleh guru atau siswa. Sedangkan redaksi pelaksana dipegang oleh siswa. Selain itu, diperlukan bagian sirkulasi atau distribusi dan alamat redaksi.

Pengatakan artinya proses, pembuatan, cara mengatak. Sebagai istilah, pengatakan dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, pengaturan, penataan berita dan huruf dalam majalah sekolah dan majalah dinding. Unsur-unsur pengatakan majalah sekolah dan majalah dinding adalah teks, gambar, jenis huruf, latar, warna, dan urutannya. Model pengatakan ini berkaitan dengan ukuran, urutan, dan perwajahan setiap halaman majalah sekolah dan majalah dinding.

4. Kepewaraan dan Pidato

Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar kepewaraan? Ada beberapa kegiatan yang bisa diselenggarakan di sanggar kepewaraan. Kegiatan tersebut yaitu adalah pemberian teori dan praktik yang berkenaan dengan kepewaraan. Pemberian teori kepewaraan, meliputi pengertian kepewaraan, jenis kepewaraan, faktor kepewaraan, dan syarat-syarat pewara. Kegiatan praktik kepewaraan meliputi berlatih dan praktik menjadi pewara.

Seperti halnya dalam kepewaraan, ada dua hal yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar pidato. Kegiatan itu adalah teori pidato dan praktik berpidato. Teori Pidato meliputi pengertian pidato, unsur-unsur pidato, metode pidato, persiapan pidato, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato. Praktik berpidato meliputi kegiatan berlatih dan berpraktik pidato.

5. Apresiasi Puisi, Apresiasi Cerpen, Drama Radio, dan Drama Panggung

Kegiatan di sanggar apresiasi puisi lebih diarahkan pada kompetisi apresiasi puisi. Yang bisa dipelajari di dalamnya meliputi perencanaan kompetisi apresiasi puisi dan penyelenggaraan kompetisi apresiasi puisi.

Seperti halnya apresiasi puisi, kegiatan di sanggar apresiasi cerpen difokuskan pada kompetisi apresiasi cerpen. Yang bisa dipelajari di dalamnya meliputi perencanaan kompetisi apresiasi cerpen dan penyelenggaraan kompetisi apresiasi cerpen.

Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar drama radio? Kegiatan yang bisa dilakukan dalam sanggar drama radio meliputi teori drama radio dan praktik drama radio. Teori drama radio meliputi penyelenggaraan drama radio, pengertian drama radio, tujuan pergelaran drama radio, fungsi pergelaran drama radio, unsur-unsur pergelaran drama radio, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyelenggaraan drama radio, hal-hal yang perlu dilatih dalam drama radio. Praktik drama radio meliputi praktik vokal dan imajinasi. Yang paling penting adalah praktik persiapan drama radio dan praktik pelaksanaan drama radio.

Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar drama panggung? Kegiatan yang bisa dilakukan dalam sanggar drama panggung meliputi teori drama panggung dan praktik drama panggung. Teori drama panggung meliputi penyelenggaraan drama panggung, pengertian drama panggung, tujuan pergelaran drama panggung, fungsi pergelaran drama panggung, unsur-unsur pergelaran drama panggung, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyelenggaraan drama panggung, hal-hal yang perlu dilatih dalam drama panggung. Praktik drama panggung meliputi praktik vokal, gerak, dan imajinasi. Hal yang paling penting dari kegiatan tersebut adalah praktik persiapan drama panggung dan praktik pelaksanaan drama panggung.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian sanggar bahasa dan sastra Indonesia!
- 2) Jelaskan fungsi sosial sanggar bahasa dan sastra Indonesia!
- 3) Apakah tujuan sanggar bahasa dan sastra Indonesia untuk jangka pendek?
- 4) Siapakah sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia?
- 5) Apa yang menjadi ruang lingkup kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasikan bahasa dan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan.
- 2) Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi alat pemersatu warga sekolah, alat berkomunikasi, dan alat edukatif.
- 3) Dalam jangka pendek, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia misalnya majalah sekolah (termasuk penyuntingan), majalah dinding, kepewaraan, dan pidato. Selain itu, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.
- 4) Sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah (a) siswa, (b) guru bahasa dan sastra Indonesia, (c) penutur asli bahasa Indonesia, dan (d) pemakai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.
- 5) Ruang lingkup kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan yang berkenaan dengan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia. Adapun materi sanggar meliputi (a) majalah sekolah, (b) majalah dinding, (c) penyuntingan bahasa, (d) kepewaraan, (e) pidato, (f) apresiasi puisi, (g) apresiasi cerpen, (h) drama radio, dan (i) drama panggung.

**RANGKUMAN**

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasikan bahasa dan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan. Kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia misalnya majalah sekolah, majalah dinding, penyuntingan bahasa, kepewaraan, dan pidato. Kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.

Secara garis besar, fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi: (1) sosial dan (2) personal atau

individual. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi sosial: (a) menjadi alat pemersatu warga sekolah, (b) alat berkomunikasi, (c) alat edukatif. Dalam kaitannya dengan fungsi personal individual, sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi ekspresif, regulatori, referensial, heuristik, estetik, dan kreatif.

Ada berbagai tujuan sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Tujuan ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Tujuan ini dibedakan atas jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan bahasa Indonesia, misalnya majalah sekolah, majalah dinding, penyuntingan, kepewaraan, dan pidato. Selain itu, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan sastra Indonesia misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung.

Tujuan jangka panjang sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, jiwa mandiri, kritis siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya).

Sasaran pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah (1) siswa, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia, (3) penutur asli bahasa Indonesia, dan (4) pemakai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Ruang lingkup kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia. Adapun materi sanggar meliputi (1) majalah sekolah, (2) majalah dinding, (3) penyuntingan bahasa, (4) kepewaraan, (5) pidato, (6) apresiasi puisi, (7) apresiasi cerpen, (8) drama radio, dan (9) drama panggung.



TES FORMATIF 1

- A. Kerjakanlah tes formatif nomor 1-5 dengan memilih satu alternatif jawaban yang paling benar!
- 1) Kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasi bahasa dan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan bisa berwujud
- sanggar bahasa dan sastra Indonesia
 - lomba bahasa dan sastra Indonesia

- C. olimpiade bahasa dan sastra Indonesia
 - D. sarasehan bahasa dan sastra Indonesia
- 2) Fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia menjadi alat pemersatu warga sekolah merupakan fungsi
- A. sosial
 - B. personal
 - C. individual
 - D. edukatif
- 3) Fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia untuk mengungkapkan rasa keindahan merupakan fungsi
- A. regulator
 - B. referensial
 - C. heuristik
 - D. estetik
- 4) Dalam jangka pendek, sanggar bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa
- A. kreatif
 - B. mandiri
 - C. kritis
 - D. mempunyai bekal jurnalistik
- 5) Sasaran utama pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah
- A. guru
 - B. kepala sekolah
 - C. siswa
 - D. orang tua
- B. Kerjakanlah tes formatif nomor 6-10 dengan memilih
- A. jika jawaban (1) dan (2) benar;
 - B. jika jawaban (1) dan (3) benar;
 - C. jika jawaban (2) dan (3) benar;
 - D. jika jawaban (1), (2), dan (3) benar
- 6) Materi sanggar meliputi
- (1) majalah sekolah
 - (2) penyuntingan bahasa
 - (3) kepewaraan

- 7) Kegiatan di sanggar majalah sekolah dan majalah dinding meliputi ...
 - (1) menulis berita
 - (2) menyunting artikel
 - (3) belajar menjual majalah

- 8) Kegiatan yang bisa diselenggarakan di sanggar kepewaraan adalah
 - (1) mempelajari teori kepewaraan
 - (2) memberi nilai pewara
 - (3) praktik dan berlatih menjadi pewara

- 9) Yang termasuk fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah
 - (1) untuk memperoleh pengetahuan atau mempelajari lingkungan
 - (2) untuk mengetahui kebenaran tentang sesuatu
 - (3) untuk mengontrol tindakan atau aturan

- 10) Tujuan sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah
 - (1) untuk meningkatkan diri agar menjadi terkenal
 - (2) mengkaji, menikmati, dan memproduksi karya sastra
 - (3) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Aktivitas Produktif dan Kreatif dalam Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketika sedang mengikuti Seminar Pertemuan Sastrawan Nusantara XIII, seorang dosen berkenalan dengan seorang wanita muda. Wanita itu bernama Ita Dian Novita, Direktris penerbit Mahatari. Saat berbincang-bincang, dosen itu dikenalkan oleh Ita Dian Novita itu pada wanita lain. Ita Dian Novita memberi tahu kepada dosen itu bahwa wanita itu adalah pemenang ketiga lomba novel dengan novelnya yang berjudul *Tabularasa*. Dosen itu terkejut karena ternyata wanita itu masih sangat muda.

Eiffel, I'm in Love. Pernahkah Anda mendengar judul novel ini? Siapa pengarangnya? Rachmania Arunita! Nia - begitu ia biasa dipanggil - menyelesaikan, menerbitkan, dan memasarkan novel perdananya, *Eiffel, I'm in Love* pada usia relatif muda, yakni 15 tahun (Setiadi, 2004:16).

“Setelah novel *Eiffel, I'm in Love* selesai, aku fotokopi jilid *lakban* sebanyak 20 eksemplar. Dan aku jual dengan harga 10.000. Ternyata novel itu banyak peminatnya. Setelah laku beberapa puluh, aku ganti jadi fotokopi jilid spiral. Waktu itu harganya naik jadi 12.000. Ternyata semakin laku dan aku ganti lagi jadi fotokopi jilid *softcover*. Setelah total laku sekitar 150 eksemplar, aku mencetak kecil-kecilan. Aku taruh di Gramedia Mal Pondok Indah dan Gramedia Cinere. Ternyata laku, 100 eksemplar laku terjual dalam waktu kurang dari tiga minggu di satu toko buku,” kenang Nia (Setiadi, 2004: 16).

Bakat menulis gadis yang juga penyuka komik ini sudah terasah sejak berusia 13 tahun. Saat duduk di kelas dua sekolah menengah pertama, ia mencoba menulis cerpen. Sekitar 3-4 cerpen berhasil ia selesaikan. Namun, ia merasa cerpen yang dibuatnya terlalu panjang. Bahkan, satu cerpen bisa ditulis hingga belasan halaman. Hal inilah mendorong dirinya untuk berupaya menulis novel walaupun Nia mengakui jarang selesai dan cepat bosan saat membaca sebuah novel lantaran terlalu banyak narasi yang dipaparkan ketimbang dialog. “Daripada ngeluh sendiri terus, aku nyoba nulis novel dengan gaya sendiri saja. Aku kurangi narasi dan perbanyak dialognya,” tutur Nia (Setiadi, 2004: 16).

Di Bandung ada seorang gadis berusia tujuh tahun yang masuk MURI (Museum Rekor Indonesia). Mengapa ia masuk MURI. Ternyata, ia masuk MURI karena ia menjadi penulis termuda! Apa yang membuat mereka seperti itu? Jawabannya adalah *produktivitas* dan *kreativitas*! Apakah produktivitas dan kreativitas itu? Bagaimana hubungannya dengan sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Bagian ini akan membahasnya.

A. PRODUKTIF DAN KREATIF DALAM SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Aktivitas produktif dan kreatif merupakan ciri khas sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Apakah yang dimaksud *produktif* dan *kreatif* itu? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata produktif diartikan (1) bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar); (2) mendatangkan (memberi, hasil, manfaat, dan sebagainya); menguntungkan; (3) mampu menghasilkan terus dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru. Dengan demikian, aktivitas produktif dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia mengharuskan adanya aktivitas yang menghasilkan karya bahasa dan sastra Indonesia. Hasil ini harus bermanfaat baik bagi diri siswa, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, maupun masyarakat pada umumnya. Di dalam sanggar semua yang terlibat juga harus kreatif.

Apakah kreativitas itu? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *kreativitas* diartikan sebagai (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; (2) perihal berkreasi. Fisher (1993) mengemukakan hasil penelitian yang menghubungkan kemampuan ini pada satu atau empat aspek kreativitas: (1) ide atau produk kreatif, (2) proses kreatif, (3) orang kreatif, dan (4) lingkungan kreatif.

Memperhatikan hal tersebut, kreativitas dapat diartikan sebagai ide atau kemampuan kreatif seseorang yang digunakan untuk menghasilkan produk kreatif. Ide atau produk kreatif adalah ide atau produk yang asli. Produk kreatif mencakup karya seni, sains, juga ide imajinatif. Produk tiruan, reproduksi, dan *stereotype* tidak termasuk produk kreatif.

Kreativitas juga kumpulan sikap dan kemampuan yang membimbing seseorang untuk menghasilkan pikiran, ide, atau imajinasi kreatif. Kreativitas oleh Fisher dikatakan berhubungan dengan berpikir kritis, terdapat pada semua bidang, perlu usaha keras. Kreativitas tidak ada kaitannya dengan tingginya tingkat IQ.

Kreativitas adalah penemuan sambil berjalan. Kreativitas adalah obsesi. Kreativitas berhubungan dengan masalah estetika, intelektualisme, dan intuisi. Intuisi adalah bakat. Pendidikan atau latihan hanya bersifat menambah ketajaman intuisi. (Darma, 1995: 57-61).

Yang lebih perlu adalah proses yang dapat melahirkan kreativitas. Selain semuanya bergantung pada bakat, Budi Darma juga setuju bahwa untuk mencapai sesuatu, orang memerlukan *satu persen inspirasi dan sembilan puluh sembilan persen perspirasi alias kerja keras*. Dia bekerja keras menjadi intelektual, yang selalu ingin tahu, menambah ketajaman pandangannya, dan menambah ketajaman otaknya (Darma, 1984: 13, 19-20).

Menurut Fisher (1993: 39) ada beberapa tahap yang dilalui dalam proses kreatif. Tahap itu secara ringkas adalah (1) stimulus, (2) eksplorasi, (3) perencanaan, (4) aktivitas, (5) *review*.

Ada beberapa latihan yang bisa dilakukan untuk melatih kreativitas. Latihan itu bisa berupa (1) kelancaran, (2) keluwesan, (3) elaborasi, (4) gambar, (5) cerita, (6) *brainstorming*, dan (7) menggambar (Fisher, 1993).

Dalam kaitan dengan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, orang-orang yang terlibat dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia harus kreatif. Mereka merupakan orang-orang kreatif yang mempunyai ide atau produk kreatif, selalu berproses kreatif dan terlibat dalam lingkungan kreatif.

B. PRINSIP PENGEMBANGAN SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

1. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Sanggar dan Lingkungannya

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta sanggar memiliki kedudukan untuk mengembangkan dirinya. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta sanggar disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta sanggar serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta sanggar, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi.

3. Tanggap terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi sanggar bahasa dan sastra Indonesia mendorong peserta sanggar untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional sangat penting dikembangkan.

5. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi sanggar bahasa dan sastra Indonesia mencakup keseluruhan dimensi potensi, bidang kajian yang direncanakan, dan disajikan secara berkesinambungan.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta sanggar yang berlangsung sepanjang hayat. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

C. PRINSIP PELAKSANAAN SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta sanggar untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta sanggar harus mendapatkan pelayanan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia memungkinkan peserta sanggar mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta sanggar dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta sanggar yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta sanggar dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan.
5. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan prinsip semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan.

6. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan secara optimal.

D. MEDIA AKTIVITAS SANGGAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Apa yang menjadi media kegiatan di sanggar bahasa dan sastra Indonesia? Media sanggar bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan yang berkenaan dengan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia. Adapun media sanggar meliputi pengelolaan dan aktivitas berbentuk (1) majalah sekolah, (2) majalah dinding, (3) penyuntingan bahasa, (4) kepewaraan, (5) pidato, (6) apresiasi puisi, (7) apresiasi cerpen, (8) drama radio, dan (9) drama panggung.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan ciri produktif dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia!
- 2) Apa arti kreativitas dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia?
- 3) Sebutkan salah satu prinsip pengembangan sanggar bahasa dan sastra Indonesia!
- 4) Sebutkan salah satu prinsip pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Aktivitas produktif dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia mengharuskan bahwa di dalam sanggar harus ada aktivitas yang menghasilkan karya bahasa dan sastra Indonesia. Hasil ini harus bermanfaat baik bagi diri siswa, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Kreativitas adalah ide atau kemampuan kreatif seseorang untuk menghasilkan produk kreatif.

- 3) Prinsip pengembangan sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta sanggar dan lingkungannya; (b) beragam; (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (e) menyeluruh dan berkesinambungan; (f) belajar sepanjang hayat.
- 4) Pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia menggunakan beberapa prinsip. Prinsip itu adalah (a) didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta sanggar untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya; (b) dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar; (c) memungkinkan peserta sanggar mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta; (d) dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta sanggar yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat; (e) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (f) dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan secara optimal.



RANGKUMAN

Aktivitas produktif dan kreatif merupakan ciri khas sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Aktivitas produktif dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia mengharuskan adanya aktivitas yang menghasilkan karya bahasa dan sastra Indonesia. Hasil ini harus bermanfaat baik bagi diri siswa, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, maupun masyarakat pada umumnya. Di dalam sanggar semua yang terlibat juga harus kreatif.

Orang-orang yang terlibat dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia harus kreatif. Mereka merupakan orang-orang kreatif yang mempunyai ide atau produk kreatif, selalu berproses kreatif dan terlibat dalam lingkungan kreatif.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip itu adalah (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta sanggar dan lingkungannya; (b) beragam; (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) relevan dengan kebutuhan

kehidupan; (d) menyeluruh dan berkesinambungan; (e) belajar sepanjang hayat.

Dalam pelaksanaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia menggunakan beberapa prinsip. Prinsip itu adalah (a) didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta sanggar untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya; (b) dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar; (c) memungkinkan peserta sanggar mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta; (d) dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta sanggar yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat; (e) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (f) dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan secara optimal.



TES FORMATIF 2

- A. Kerjakanlah tes formatif nomor 1-5 dengan memilih satu alternatif jawaban yang paling benar!
- 1) Bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar) sesuatu yang berguna adalah ciri ... sanggar bahasa dan sastra Indonesia.
 - A. aktif
 - B. kreatif
 - C. produktif
 - D. inovatif

 - 2) Kemampuan untuk mencipta atau daya cipta merupakan ciri
 - A. aktif
 - B. kreatif
 - C. produktif
 - D. inovatif

- 3) Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikembangkan dengan memperhatikan bermacam-macam karakteristik peserta sanggar, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi. Prinsip ini adalah prinsip
- kebersamaan
 - keberagaman
 - kepentingan
 - belajar sepanjang hayat
- 4) Sanggar bahasa dan sastra Indonesia diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta sanggar yang berlangsung terus-menerus. Prinsip ini adalah prinsip
- kebersamaan
 - keberagaman
 - kepentingan
 - belajar sepanjang hayat
- 5) Aktivitas dan produktivitas sanggar bahasa dan sastra Indonesia bisa disalurkan dalam bentuk-bentuk berikut, *kecuali*
- seni drama
 - seni tari
 - seni baca puisi
 - seni baca cerpen
- B. Kerjakanlah tes formatif nomor 6-10 dengan memilih
- jika jawaban (1) dan (2) benar;
 - jika jawaban (1) dan (3) benar;
 - jika jawaban (2) dan (3) benar;
 - jika jawaban (1), (2), dan (3) benar
- 6) Latihan yang bisa dilakukan untuk melatih kreativitas antara lain
- kelancaran
 - brainstorming*
 - cerita
- 7) Peserta sanggar harus mendapatkan pelayanan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara
- seragam
 - bebas
 - menyenangkan

- 8) Proses pembelajaran dalam sanggar bahasa dan sastra Indonesia adalah
- (1) kreatif
 - (2) efektif
 - (3) aktif
- 9) Suasana hubungan peserta sanggar berdasarkan
- (1) keakraban
 - (2) kepentingan
 - (3) keterbukaan
- 10) Sanggar bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dengan mendayagunakan
- (1) kondisi alam
 - (2) sosial dan budaya
 - (3) kekayaan daerah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) A
- 3) D
- 4) D
- 5) C
- 6) D
- 7) A
- 8) B
- 9) D
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) B
- 3) B
- 4) D
- 5) B
- 6) D
- 7) C
- 8) D
- 9) B
- 10) D

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (1984). *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS, IKIP Malang.
- Anwar, Rosihan. (1984). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Paradnya Paramita.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Assegaf, Dja'far G. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bari, M. Habib. (1995). *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC: Sebuah Pengetahuan Praktis*. Jakarta: Gramedia.
- Basuni, Ach. (2003). *Dasar-Dasar Jurnalistik: Membuat dan mengelola Sendiri Media Sekolah*. Surabaya: Kartika.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dipodjojo, Asdi S. (1982). *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD Lukman.
- Ermanto. (2005). *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teoritis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ishwara, Luwi. *Catatan-Catatan Jurnalisisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kisyani-Laksono. (1999). *Teori Berbicara*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kridalaksana, Harimurti (Ed.). (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Luxemburg, J.V. dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, M. Ater. (1995). *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Mengantara.
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. (1991). *Teori Kesusastaan: Sebuah Pengantar*. Malang: JPBSI, FPBS, IKIP Malang.
- Sumadiria, Haris. (2005). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1988). *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.